

SKRIPSI

ANALISIS NILAI KARAKTER YANG TERKANDUNG PADA BUKU CERITA RAKYAT “*RAWA PENING*” DAN IMPLEMENTASINYA PADA SISWA KELAS IV DI SDN 15 MATARAM

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi sarjana strata (S1) pada (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

SRI MULYANI

NIM : 2020A1H155

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2023/2024

Sri Mulyani. 2024. **Analisis Nilai Karakter Yang Terkandung Pada Buku Cerita Rakyat "Rawa Pening" Dan Implementasinya Pada Siswa Kelas IV di SDN 15 Mataram.** Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Arpan Islami Bilal, M. Pd

Pembimbing 2: Baiq Desi Milandari, M. Pd

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan aspek krusial dalam pembentukan generasi muda yang berintegritas. Namun, implementasinya sering kali menghadapi tantangan dalam metode penyampaian yang efektif. Penggunaan cerita rakyat, seperti "Rawa Pening", menawarkan pendekatan yang menarik dan kontekstual dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian adalah menganalisis nilai-nilai karakter dalam cerita "Rawa Pening" dan mengevaluasi efektivitas implementasinya pada siswa kelas IV di SDN 15 Mataram. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui analisis konten cerita, observasi kelas, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melibatkan teknik analisis tematik, triangulasi, dan analisis komparatif. Hasil penelitian mengungkapkan Penelitian ini menganalisis nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat "Rawa Pening" dan implementasinya pada siswa kelas IV SDN 15 Mataram. Cerita ini mengandung nilai-nilai seperti kejujuran, kerendahan hati, tanggung jawab, kepedulian sosial, kearifan lokal, penghargaan terhadap alam, keadilan, ketabahan, dan pemahaman akan konsekuensi perbuatan. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai ini, guru menggunakan metode pengajaran yang beragam, termasuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam berbagai mata pelajaran dan mengaitkannya dengan isu-isu kontemporer. Penggunaan contoh konkret, seperti mengaitkan nilai-nilai dengan situasi nyata yang dihadapi siswa, juga penting. Selain itu, penghargaan positif, seperti pujian verbal dan pengakuan di depan kelas, dapat memotivasi siswa untuk mengadopsi nilai-nilai ini. Metode ini dapat dilakukan dengan berdiskusi, memturkan film, dan juga bermain peran. Dorongan penerapan, seperti proyek "Pahlawan Sehari-hari" dan permainan peran, membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan-pendekatan ini memastikan bahwa nilai-nilai dari cerita "Rawa Pening" tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan siswa, membantu membentuk karakter mereka secara menyeluruh.

Kata kunci: *Pendidikan karakter, Rawa pening, Implementasi, siswa*

Sri Mulyani. 2024. *An Analysis of Character Values Contained in the Book of Folklore "Rawa Pening" and its Implementation for Grade IV Students at SDN 15 Mataram*. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor 1: Arpan Islami Bilal, M. Pd

Supervisor 2: Baiq Desi Milandari, M. Pd

ABSTRACT

Character education is a crucial aspect in forming a young generation with integrity. However, its implementation often faces challenges in effective delivery methods. Folktales like "Rawa Pening" offer an interesting and contextual approach to instilling character values in elementary school students. The study aimed to analyze the character values in the story "Rawa Pening" and evaluate the effectiveness of its implementation among grade IV students at SDN 15 Mataram. Using a descriptive qualitative approach with a case study method, data were collected through story content analysis, classroom observation, interviews, and documentation. Data analysis involved thematic analysis, triangulation, and comparative analysis techniques. The results revealed that this study analyzed the character values in the folktale "Rawa Pening" and its implementation in grade IV students of SDN 15 Mataram. The story contains values such as honesty, humility, responsibility, social care, local wisdom, respect for nature, justice, fortitude, and understanding of the consequences of actions. Teachers use various teaching methods to implement these values, including integrating them into multiple subjects and linking them to contemporary issues. Using concrete examples, such as relating the values to real situations that students face, is also essential. In addition, positive rewards, such as verbal praise and recognition in front of the class, can motivate students to adopt these values. Discussions, movies, and roleplaying can facilitate this process. Application encouragement, such as "Everyday Hero" projects and role plays, helps students understand and apply character values in daily life. These methods guarantee the theoretical teaching and integration of the values from the story "Rawa Pening" into students' lives, thereby contributing to the overall development of their character.

Keywords: Character Education, Rawa Pening, Implementation, students

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
PUSKASAT PENGEMBANGAN DAN PELATIHAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 33 Ayat 1 dapat kita simpulkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran yang penting dalam pendidikan khususnya untuk pendidikan dasar (Hoerudin, 2021). Penguasaan bahasa merupakan langkah awal untuk memahami segala macam informasi. Undang-Undang no 20 tahun 2003 pada pasal 37 juga disebutkan kurikulum dasar dan menengah wajib memuat bahasa. Kurikulum Bahasa Indonesia yang dimaksud pada pendidikan dasar mencakup standar kompetensi dan kompetensi inti (Auliana et al., 2023).

Dengan mempertimbangkan posisi dan fungsi bahasa Indonesia, peran pendidikan sangat penting untuk memastikan pelaksanaannya, terutama dalam pengajaran bahasa Indonesia kepada peserta didik (Niswariyana et al., 2020). Dalam hal ini, guru perlu memahami bahwa pengajaran bahasa Indonesia juga melibatkan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa (Rahman & Liswijaya, 2023). Siswa akan memahami bahwa bahasa yang mereka gunakan mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang luhur dari bangsa Indonesia (Rahmanida Nst et al., 2022). Dalam proses pembelajaran, guru harus memprioritaskan siswa sebagai pusat atau fokus dari kegiatan pembelajaran, sehingga proses belajar bersifat *student-centered* (Utaminingsih & Nizaar, 2020).

Ini hanya dapat tercapai melalui proses pembelajaran yang baik, karena pada dasarnya pembelajaran adalah sebuah kegiatan mengajar yang terstruktur dan sistematis yang menempatkan siswa sebagai elemen utama (Bilal et al., 2022).

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari (Mailani et al., 2022). Sebagai media komunikasi, bahasa mencerminkan kepribadian seseorang, artinya melalui cara seseorang berbahasa, karakter dan kepribadiannya dapat dikenali (Siti, 2020). Oleh karena itu, bahasa menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter individu. Selain itu, dengan membaca, kemampuan berbahasa siswa akan semakin berkembang dan wawasannya menjadi lebih luas (Hastuti et al., 2021).

Kata "karakter" berasal dari bahasa Yunani yang berarti "menandai" dan berfokus pada penerapan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan atau perilaku. Oleh karena itu, seseorang yang tidak jujur, kejam, rakus, atau berperilaku buruk dianggap memiliki karakter yang negatif. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan norma moral disebut memiliki karakter yang mulia. Menurut Samrin, karakter mencakup nilai-nilai perilaku manusia yang bersifat universal, meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, alam, dan sesama. Karakter ini tercermin dalam pikiran, perasaan, ucapan, sikap, dan tindakan (Ammar, 2020).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan sangat penting. Oleh karena itu, menyisipkan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran menjadi hal yang krusial, karena pendidikan karakter bertujuan untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan

bertindak berdasarkan nilai-nilai etis. Pembentukan karakter tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang panjang dan membutuhkan usaha. Pendidikan karakter bertujuan untuk memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai tertentu sehingga tercermin dalam perilaku siswa, baik selama di sekolah maupun setelahnya. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat membentuk nilai-nilai karakter yang tetap ada pada peserta didik bahkan setelah mereka lulus.

Nilai karakter terbagi menjadi dua jenis, yaitu nilai karakter inti dan nilai karakter turunan (Dozan & Fitriani, 2020). Nilai karakter inti bersifat universal dan berlaku sepanjang waktu tanpa perubahan, sedangkan nilai karakter turunan lebih fleksibel dan disesuaikan dengan konteks budaya lokal. Menurut Kementerian Pendidikan, terdapat 18 nilai karakter yang meliputi: 1. Religius, 2. Jujur, 3. Toleransi, 4. Disiplin, 5. Kerja keras, 6. Kreatif, 7. Mandiri, 8. Demokratis, 9. Rasa ingin tahu, 10. Semangat kebangsaan, 11. Cinta tanah air, 12. Menghargai prestasi, 13. Bersahabat, 14. Cinta damai, 15. Gemar membaca, 16. Peduli lingkungan, 17. Peduli sosial, dan 18. Tanggung jawab (Safandio, 2022). Penanaman nilai-nilai ini dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga dan sekolah. Untuk mendukung pendidikan karakter di sekolah, diperlukan fasilitas dan prasarana yang memadai. Pengetahuan tentang karakter serta sarana pendukung, seperti buku siswa sebagai sumber belajar, sangat penting. Pendidikan karakter juga memperkuat kemampuan metakognisi dan keterampilan pemecahan masalah siswa, yang merupakan aspek penting dalam berpikir kritis (Hastuti & Sutarto, 2017). Selain itu, nilai karakter siswa dapat

diimplementasikan melalui karya sastra, seperti cerita dongeng yang mengandung pesan moral.

Sastra merupakan hasil dari cerminan kehidupan manusia. Karya sastra dapat dianggap sebagai suatu struktur (Wati, 2020). Struktur ini berarti bahwa karya sastra terdiri dari berbagai unsur yang saling terhubung dan saling mempengaruhi. Dengan kata lain, elemen-elemen dalam karya sastra bukan hanya sekadar kumpulan komponen yang berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan bergantung satu sama lain. Karya sastra muncul dari kehidupan sosial di suatu wilayah tertentu dan mencerminkan kehidupan serta aktivitas masyarakat di sana.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas cerita rakyat tentang asal-usul Rawa Pening yang terletak di Kecamatan Ambarawa, Bawen, Tuntang, dan Banyu Biru, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Cerita rakyat adalah bagian dari tradisi lisan yang disampaikan dari generasi ke generasi secara verbal, sehingga sering disebut sebagai sastra lisan. Biasanya, cerita rakyat bersifat anonim, artinya pengarangnya tidak diketahui. Struktur cerita rakyat terdiri dari orientasi (pengenalan), komplikasi atau insiden (alur), dan resolusi atau interpretasi (Rizkillah, 2021). Sudah ada buku legenda Rawa Pening berjudul *Cerita Rakyat Dari Jawa Tengah* karya Tri Wahyuni (2016) yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, ditujukan untuk pembaca remaja setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Buku ini menarasikan legenda Rawa Pening dalam 52 halaman. Meskipun secara naratif cukup baik, bahasa visual dalam buku ini masih kurang, dengan ilustrasi yang lebih sebagai

pelengkap dan kurang komunikatif. Hingga saat ini, belum ada buku ilustrasi digital cerita rakyat Rawa Pening yang ditujukan untuk anak-anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Kelas IV di SDN 15 Mataram, ditemukan bahwa nilai-nilai karakter siswa masih kurang. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang lebih sering menggunakan bahasa daerah dibandingkan bahasa Indonesia dalam keseharian mereka. Nilai karakter siswa juga dapat tercermin dari penggunaan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, hasil belajar bahasa Indonesia menunjukkan bahwa banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan 14 dari 21 siswa belum memenuhi standar tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Nilai Karakter yang Terkandung pada Buku Cerita Rakyat 'Rawa Pening' dan Implementasinya pada Siswa Kelas IV di SDN 15 Mataram". Penelitian ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai karakter yang ada dalam teks cerita rakyat. Teks dalam buku pelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013 untuk siswa sekolah dasar perlu dikaji lebih lanjut untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai yang terkandung pada buku cerita rakyat "Rawa Pening"?

2. Bagaimana mengimplementasikan cerita rakyat “Rawa Pening” pada nilai karakter siswa kelas IV di SDN 15 Mataram?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung pada buku cerita rakyat “Rawa Pening”.
2. Untuk mengetahui cara mengimplementasikan nilai karakter siswa pada buku cerita rakyat “Rawa Pening” pada siswakeselas IV di SDN 15 Mataram.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang pentingnya menanamkan nilai karakter pada anak sejak usia dini.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para pendidik mengenai pentingnya nilai karakter dan cara menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan

pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan alam, khususnya terkait dengan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat.

b. Bagi Siswa

Memberikan pemahaman kepada siswa tentang signifikansi pendidikan karakter.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh wawasan mendalam mengenai pendidikan nilai karakter dan cara penerapannya di kalangan siswa. Selain itu, ini juga akan menjadi dorongan awal untuk terus mengembangkan dan menerapkan konsep pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Definisi Operasional

Dengan adanya definisi operasional ini, diharapkan pembaca dapat memahami isi skripsi peneliti dengan jelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai istilah-istilah yang digunakan. Definisi operasional yang dimaksud meliputi: nilai-nilai, pendidikan karakter, dan cerita rakyat.

a. **Nilai-nilai**

Nilai-nilai merujuk pada prinsip-prinsip sosial, tujuan, atau standar yang diterima atau diterapkan oleh individu, kelompok, atau masyarakat. Nilai dapat didefinisikan sebagai penilaian atau kualitas suatu objek yang berhubungan dengan bentuk apresiasi atau minat (Permadi & Salim, 2023).

b. Pendidikan Karakter

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah proses pembentukan kepribadian seseorang yang mencakup perilaku baik, kejujuran, tanggung jawab, penghormatan terhadap hak orang lain, dan kerja keras. Sementara itu, Elkind dan Sweet mendefinisikan pendidikan karakter sebagai usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan menerapkan nilai-nilai etis atau moral (Subawa, 2020).

c. Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah bagian dari tradisi lisan yang diwariskan secara turun-temurun dalam kehidupan masyarakat. Biasanya, cerita rakyat disampaikan melalui tutur kata dan berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan perilaku serta nilai-nilai kehidupan yang ada dalam masyarakat (Simanjuntak, 2021).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Cerita rakyat "Rawa Pening" terbukti sebagai alat yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV SDN 15 Mataram. Cerita ini mencakup berbagai nilai penting seperti kejujuran, kerendahan hati, tanggung jawab, kepedulian sosial, kearifan lokal, penghargaan terhadap alam, keadilan, ketabahan, dan pemahaman akan tanggung jawab. Penerapannya dalam pendidikan karakter menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan siswa menunjukkan kemampuan baik dalam memahami cerita, mengidentifikasi nilai-nilai yang ada, dan yang lebih penting, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai ini, guru menggunakan berbagai metode pengajaran, termasuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam berbagai mata pelajaran dan menghubungkannya dengan isu-isu terkini. Penggunaan contoh nyata, seperti mengaitkan nilai-nilai dengan situasi yang dihadapi siswa, juga sangat penting. Selain itu, penghargaan positif seperti pujian verbal dan pengakuan di depan kelas memotivasi siswa untuk mengadopsi nilai-nilai ini. Metode pengajaran ini melibatkan diskusi, menampilkan film, dan bermain peran. Proyek seperti "Pahlawan Sehari-hari" dan permainan peran membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan-pendekatan ini memastikan bahwa

nilai-nilai dari cerita "Rawa Pening" tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan siswa, sehingga berkontribusi pada pembentukan karakter mereka secara menyeluruh.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penerapan cerita rakyat "Rawa Pening" dalam pendidikan karakter di kelas IV SDN 15 Mataram, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program ini. Saran-saran ini ditujukan untuk mengatasi masalah yang ada, memperkuat aspek yang sudah berhasil, dan menggali potensi lebih lanjut dari penggunaan cerita rakyat dalam pembentukan karakter siswa. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang bisa dipertimbangkan:

5.2.1. Bagi Guru

Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter melalui cerita "Rawa Pening," para guru di SDN 15 Mataram disarankan agar mengadopsi pendekatan yang lebih menyeluruh dan interaktif. Mereka bisa memulai dengan mengembangkan metode pengajaran yang mengajak siswa berpartisipasi aktif, seperti melalui roleplay dan diskusi kelompok, untuk memperdalam pemahaman nilai-nilai karakter. Selanjutnya, nilai-nilai ini perlu diintegrasikan ke berbagai mata pelajaran, melampaui batas-batas mata pelajaran Bahasa Indonesia atau IPS. Penting juga untuk melakukan evaluasi berkala guna menilai efektivitas metode yang digunakan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Untuk

memperkuat penerapan praktis, guru dapat merancang proyek-proyek kolaboratif yang memungkinkan siswa menerapkan nilai-nilai karakter dalam situasi nyata di sekolah atau masyarakat. Terakhir, menjalin kerjasama dengan orang tua siswa sangat penting untuk memastikan konsistensi penerapan nilai-nilai ini baik di rumah maupun di sekolah, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh dan mendukung perkembangan karakter siswa secara keseluruhan.

5.2.2. Bagi Siswa

Para siswa kelas IV di SDN 15 Mataram didorong untuk aktif dalam menghayati nilai-nilai karakter dari cerita "Rawa Pening". Mereka diundang untuk melakukan refleksi rutin tentang bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta berdiskusi dengan teman tentang dilema moral yang dihadapi oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Untuk memperdalam pemahaman, siswa diminta untuk membuat proyek kreatif seperti poster atau cerita pendek yang menggambarkan nilai-nilai karakter dalam konteks zaman sekarang. Selain itu, mereka didorong untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam interaksi sehari-hari dengan teman, guru, dan keluarga. Terakhir, siswa diharapkan berbagi pengalaman mereka tentang penerapan nilai-nilai ini dengan teman-teman dan adik kelas, sehingga menciptakan dampak positif di komunitas sekolah. Dengan pendekatan menyeluruh ini, diharapkan nilai-

nilai karakter dari "Rawa Pening" dapat tertanam dengan kuat dan mempengaruhi perilaku serta sikap siswa secara nyata.

5.2.3. Bagi Peneliti

Para peneliti yang tertarik pada penggunaan cerita rakyat dalam pendidikan karakter dianjurkan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih mendalam dan menyeluruh. Mereka sebaiknya melakukan studi jangka panjang untuk menilai dampak berkelanjutan dari cerita "Rawa Pening" dalam pembentukan karakter siswa. Pengembangan alat penilaian yang lebih terperinci juga penting untuk mengevaluasi sejauh mana siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter. Selain itu, peneliti dapat membandingkan efektivitas "Rawa Pening" dengan cerita rakyat lainnya dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa SD. Penelitian juga perlu memeriksa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan nilai-nilai cerita rakyat dalam pendidikan formal. Meneliti potensi adaptasi cerita ke dalam media pembelajaran modern, seperti aplikasi interaktif atau game edukasi, bisa membuka peluang baru untuk menyampaikan nilai-nilai karakter. Akhirnya, bekerjasama dengan ahli psikologi perkembangan anak dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana cerita rakyat mempengaruhi perkembangan moral dan karakter anak. Dengan pendekatan penelitian yang menyeluruh ini, diharapkan bisa didapatkan wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai efektivitas penggunaan cerita rakyat dalam pendidikan karakter.